

# Studi Semiotik Sikap Humanis-Religius dalam Trailer Film Ketika Mas Gagah Pergi

Rila Setyaningsih  
Universitas Darussalam Gontor  
*rilasetya@unida.gontor.ac.id*

## Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan: Bagaimana peran sikap humanis-religius mas Gagah direpresentasikan dalam trailer film 'Ketika Mas Gagah Pergi?'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Semiotika Pierce. Semiotika melihat teks media sebagai sebuah struktur secara keseluruhan. Objek dalam penelitian ini adalah trailer film 'Ketika Mas Gagah Pergi', merupakan adopsi dari novel karya Helvy Tiana Rosa. Film yang dirilis pada tanggal 21 Januari 2016 ini diproduksi oleh Indobroadcast dengan sutradara Firman Syah dan penulis skenario Fredy Aryanto. Film ini menceritakan kehidupan hubungan keluarga, hijrah dan keindahan Islam. Adapun pemeran dalam film ini antara lain: Hamas Syahid, Aquino Umar, Masaji Wijayanto, dan Izzah Ajrina.

Dapat disimpulkan bahwa (1) representasi sikap humanis-religius seorang pendakwah muda (da'i muda) tampak dari keseharian yang ditampilkan oleh Mas Gagah setelah pulang dari Ternate yang berhijrah dari sosok yang hidup hedonis menuju seseorang yang sangat Islami, yakni melakukan kegiatan dakwah dengan santun dan mau bergaul dengan siapapun. (2) Sikap gigih seorang pendakwah ditunjukkan pula oleh Mas Gagah ketika ditentang oleh adiknya. Disamping itu kegigihan dakwah juga muncul dari seorang pemuda bernama Yudi yang cara dakwahnya ditentang oleh ayahnya sendiri. (3) Islam adalah agama tanpa kekerasan dan paksaan tetapi mengedepankan cinta dan uswah (teladan).

**Kata Kunci:** *Semiotik, Sikap Humanis-Religius, Film 'Ketika Mas Gagah Pergi'*

## Abstract

The purpose of writing this article is to describe: What is the role-religious humanist attitude Mas Gagah represented in the trailer the movie 'Ketika Mas Gagah Pergi'?. The method used in this research is the Semiotics analysis method by Pierce. Semiotics see the text media as an overall structure. The object of this research is the trailer for the movie 'Ketika Mas Gagah Pergi', is the adoption of a novel by Helvy Tiana Rosa. The film was released on January 21, 2016 was director by Firman Syah, produced by Indobroadcast and screenwriter by Fredy Aryanto. The film tells the life of family relations, migration and the beauty of Islam. The actors in the film include: Hamas Syahid, Aquino Umar, Masaji Wijayanto, dan Izzah Ajrina.

It was concluded that (1) the representation of humanist-religious attitudes of young preacher (young da'i) visible from the everyday displayed by Mas Gagah after returning from Ternate who emigrated from a living person hedonist toward someone who is very Islami, he do dakwah by polite and willing to be friends with anyone. (2) persistent attitude of a preacher indicated also by Mas Gagah when challenged by his brother. Besides, the persistence of propaganda also arise from a young man named Yudi who opposed by his own father. (3) Islam is a religion without violence and coercion but emphasizes love and uswah.

**Key words:** *Semiotic, Humanist-religious Attitudes, Film 'Ketika Mas Gagah Pergi'*

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional (Purwati, 2014: 78). Film yang merupakan media komunikasi audio-visual dapat menimbulkan *effect* kepada penontonnya secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kekuatan dan kemampuan sebuah film dalam menjangkau berbagai segmen sosial menjadikan film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Perkembangan film yang sangat cepat dan pesat telah mampu membuka kesadaran banyak orang bahwa film adalah fenomena budaya yang progresif. Pandangan ini muncul salah satunya karena film merupakan dokumen sosial yang menggambarkan realitas kelompok masyarakat baik secara imajinasi maupun realitas dalam arti sebenarnya.

Film 'Ketika Mas Gagah Pergi' merupakan adopsi dari novel karya Helvy Tiana Rosa dengan judul yang sama. Film ini dirilis pertama kali pada tanggal 21 Januari 2016 yang diproduksi oleh Indobroadcast dengan sutradara Firman Syah dan penulis skenario Fredy Aryanto. Film 'Ketika Mas Gagah Pergi' ber-genre drama yang menceritakan hubungan keluarga, hijrah dan keindahan Islam. Beragam tokoh muda yang muncul kerap menyerukan kebaikan dan kecerdasan pemuda-pemudi Islam. Pemeran utama dalam film ini antara lain Hamas Syahid sebagai mas Gagah, Aquino Umar sebagai Gita (adik dari mas Gagah), Masaji Wijayanto sebagai Yudi, Izzah Ajrina sebagai Nadia. Adapun pemeran pemeran pembantu antara lain Wulan Guritno, Mathias Muchus, Epy Kusnandar, Ali Syakieb, dan Shireen Sungkar.

Film 'Ketika Mas Gagah Pergi' merupakan salah satu media yang mampu memberikan *counter* terhadap film maupun sinetron yang mengangkat cerita-cerita percintaan (pacaran) dikalangan pemuda-pemudi, juga sikap hidup *hedonis* dan foya-foya yang banyak beredar di Indonesia saat ini. Disamping itu film 'Ketika Mas Gagah Pergi' yang diperankan oleh para remaja dengan menjadi sosok pemuda-pemudi Islam yang cerdas menjadikan film ini sebagai referensi bagi para penonton terutama para remaja yang masih labil dan bimbang dalam menentukan jati dirinya.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap trailer film 'Ketika Mas Gagah Pergi' yang diunduh dari situs youtube. Trailer adalah iklan dari sebuah film yang menyajikan beberapa potongan film yang dianggap menarik, memiliki muatan paling inti, dan membuat penasaran khalayak. Trailer dibuat untuk menarik minat calon pemirsa sehingga memiliki hasrat untuk menonton film tersebut (Purwati, 2014: 78). Peneliti memilih melakukan penelitian trailer sebagai sebuah tahapan awal untuk meneliti secara keseluruhan film 'Ketika Mas Gagah Pergi' pada suatu saat nanti.

Peneliti bertujuan meneliti sosok pemuda dalam perannya sebagai panutan bagi keluarga dan lingkungannya dalam berkehidupan secara Islam(i). Adapun permasalahan yang lebih luas dan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana peran sikap humanis-religius mas Gagah direpresentasikan dalam trailer film 'Ketika Mas Gagah Pergi'?**

## Tinjauan Teoritis

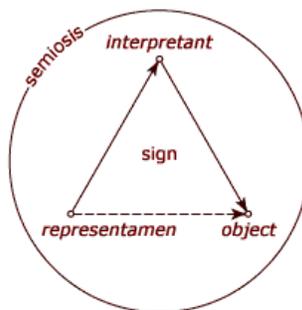
### 1. Semiotika

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Karena manusia memiliki kemampuan untuk memberikan makna kepada berbagai gejala sosial budaya dan alamiah, maka semiotik dapat disimpulkan bahwa tanda adalah bagian dari kebudayaan manusia (Hoed, Benny H: 2002). Ini berarti mempelajari semiotika sama dengan mempelajari tentang berbagai tanda.

Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran *hipokratik* atau *asklepiadik* dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial (Sobur: 2004). Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologi, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda (Van Zoest: 1993).

Menurut Peirce, Semiotika bersinonim dengan logika, manusia hanya berpikir dalam tanda. Tanda dapat dimaknai sebagai tanda hanya apabila ia berfungsi sebagai tanda. Fungsi esensial tanda menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien baik dalam komunikasi orang dengan orang lain dalam pemikiran dan pemahaman manusia tentang dunia. Tanda menurut Pierce kemudian adalah sesuatu yang dapat ditangkap, representatif, dan interpretatif.

Ada beberapa konsep menarik yang dikemukakan oleh Pierce terkait dengan tanda dan interpretasi terhadap tanda yang selalu dihubungkannya dengan logika. Yakni segitiga tanda:



Gambar 1. Semiosis Peirce

Dalam mengenali tanda, maka terdapat beberapa hal yang disebut icon, index, dan symbol. (a) Icon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan). (b) Index adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. (c) Simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

## 2. Sikap Humanis-Religius

Istilah sikap humanis-religius mengandung dua konsep yang ingin diintegrasikan yaitu 'sikap humanis' dan 'sikap religius'. Humanisme menurut Ariansyah (2012: 5), berasal dari bahasa Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa humanis artinya adalah orang yang bersifat, mendambakan dan memperjuangkan pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan peri kemanusiaan, atau orang yang mengabdikan kepada kepentingan sesama manusia (<http://ishmaya.blogspot.co.id/2005/09/humanis.html>). Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa humanis berarti sifat orang yang mengedepankan sisi-sisi kemanusiaan.

Sedangkan pengertian religius atau religion menurut Ariansyah (2012: 5) berasal dari kata *relegere* dalam bahasa Latin. Artinya berpegang kepada norma-norma. Sedangkan religius yang dimaksud di sini sangat terkait dengan nilai keagamaan yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Religius juga berakar pada ketuhanan yang selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri. Sikap religius berarti sikap yang mengedepankan nilai-nilai religi (agama).

Dari penjelasan di atas sikap humanis religius berarti sikap yang lebih menekankan aspek kemanusiaan dan kemerdekaan individu diintegrasikan dengan sikap religius sehingga dapat terbangun kehidupan sosial yang memiliki kemerdekaan, yaitu menempatkan individu yang rasional dalam kedudukan yang tinggi dan sebagai sumber nilai paling puncak tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Dengan kata lain membentuk kesalehan

individu hubungan antar manusia maupun Tuhan, *'hablum minan-nas, dan hablum minallah'*. Integrasi antara keduanya bagi seorang muslim merupakan perwujudan dari seorang muslim yang *kaffah* (sempurna).

### 3. Film dan Representasi

Film adalah bentuk komunikasi massa visual yang dominan karena dianggap mampu menjangkau banyak segmen sosial, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Ini dikarenakan isi dari pesan yang dibawa oleh film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan cerita yang dibawa dibalik film dan tidak berlaku sebaliknya. Sedang isi dari film adalah merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya kembalike arah layar lebar.

Film mampu menangkap gejala-gejala dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang kemudian disajikan kembali kepada masyarakat untuk mendapat *feed back*. Sebagai salah satu media komunikasi, film mengandung berbagai pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Pesan-pesan tersebut dibangun dari berbagai macam tanda yang terdapat dalam film.

Sedangkan representasi adalah menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu hal yang memiliki arti. Representasi juga merupakan bagian yang penting dalam proses di mana sebuah arti dibentuk dan dibenturkan dengan budaya. Hal ini meliputi penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang mewakili untuk merepresentasikan suatu hal (Hall, 1997: 15).

Terdapat 3 pendekatan dalam representasi:

- a. *Reflective*  
Makna adalah pemikiran yang diletakkan pada obyek, orang ataupun even di dunia nyata dan fungsi bahasa seperti cermin untuk merefleksikan makna sesungguhnya yang telah ada.
- b. *Intentional*  
Bergantung pada pembicara atau pengarang yang menciptakan makna yang unik di dunia melalui bahasa.
- c. *Constructionis*  
*"Things don't mean: we construct meaning, using representational system-concept and sign."* Sesuatu yang tidak berarti kami membangun maksud, menggunakan representasi sistem konsep dan tanda (Hall, 1997: 25).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan representasi dengan pendekatan Intentional yaitu Bergantung pada pembicara atau pengarang yang menciptakan makna yang unik di dunia melalui bahasa.

Representasi dapat hadir dalam sebuah percakapan, tulisan, dan didalam sebuah media audio-visual. Representasi tidak hanya mengacu pada bagaimana cara identitas tersebut direpresentasikan dalam bentuk teks. Inti kajian representasi memokuskan kepada isu-isu yang dibentuk sehingga menjadi sesuatu yang kelihatan alami. Maka representasi itu dikatakan berhasil bila apa yang ditampilkan dimedia massa dipercayai oleh masyarakat sebagai sebuah normalisasi alami yang tidak perlu di pertanyakan kembali karena sudah dianggap sebuah kewajaran.

#### 4. Trailer

Menurut IFTA (Indonesia Film Trailer Awards) 2015 menyebutkan bahwa trailer film adalah muatan yang berisi sebagian konten film sebagai bentuk promo untuk menarik minat agar menonton film yang dimaksud (<https://twitter.com/iftaofficials/status/575599719973412864>). Dhika (2008) menyatakan bahwa trailer, adalah adegan potongan beberapa film yang disajikan dengan serius, biasanya trailer diperlihatkan untuk mempromosikan filmnya sendiri yang akan rilis di bioskop (<http://movieonme.blogspot.co.id/2008/07/u-must-know.html>).

Sedangkan menurut Purwati (2014: 79) trailer adalah serangkaian gambar yang dipilih dari film yang diiklankan, diambil dari bagian paling menarik, lucu, atau adegan yang patut diperhatikan. Tujuan pembuatan trailer adalah untuk menarik penonton sehingga menonton film yang akan ditayangkan.

### Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce (1839 – 1914) yakni segitiga tanda, dimana tanda tersebut berupa ikon, index, dan simbol..

## 2. Objek Penelitian

‘Objek dalam penelitian ini adalah trailer film *Ketika Mas Gagah Pergi*’ yang dirilis pada tanggal 21 Januari 2016 dan disutradarai oleh Firman Syah.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914). Semiotika adalah berupaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerak, musik, gambar dan lain sebagainya. Film adalah gambar-hidup juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak (Rawung, 2013). Peirce menyebut model sistem analisisnya dengan semiotik dan istilah tersebut telah menjadi istilah yang dominan digunakan untuk ilmu tentang tanda. Dalam penelitian ini, analisis model Peirce digunakan untuk melihat tanda dalam trailer film *‘Ketika Mas Gagah Pergi’* berupa ikon, indeks, dan simbol.

## Hasil Penelitian

Trailer film *‘Ketika Mas Gagah Pergi’* berdurasi 2 menit 20 detik (sumber: youtube). Hasil penelitian terhadap trailer film *‘Ketika Mas Gagah Pergi’* menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Deskripsi Objek dalam Film *‘Ketika Mas Gagah Pergi’***

No	Detik ke-	Tayangan Trailer	Keterangan
1.	0:00 – 0:06	Tampak dua orang pemuda (Hamas Syahid) dan pemudi (Aquino Umar), kakak beradik yang sedang berada di dalam mobil dan bercanda satu sama lain. Pemuda tersebut mengatakan “Life too short to spend the boring time, have fun,.....”	Tayangan 1
2.	0:07 – 00:012	Sebuah teks bertuliskan: Indobroadcast production, muncul lalu menghilang. Muncul sebuah teks bertuliskan: Ketika Mas Gagah Pergi The Movie	Tayangan 2

No	Detik ke-	Tayangan Trailer	Keterangan
3.	00:13 – 00:20	Tampak Mas Gagah (Hamam Syahid) dan beberapa pemuda dan pemudi sedang berganti-ganti pose berada di atas catwalk dan banyak orang yang mengabadikan gambarnya, background yang terlihat adalah sebuah tulisan: <i>youth fashion designer carnivals</i> . Gita (Aquino Umar) berada di lokasi yang sama untuk menonton, wajah gembira terlihat darinya ketika muncul seorang pemuda tampan yang ikut dalam karnaval desainer busana remaja tersebut, Gita pun mengabadikan gambar model tersebut dengan ponselnya.	Tayangan 3
4.	00:20 – 00:28	Terlihat raut wajah sedih Gita (Aquino Umar) yang sedang bercakap dengan kakaknya (Hamam Syahid). Gita mengeluhkan kepergian Mas Gagah ke Ternate, “ngapain sih mas ke Ternate segala?”. Lalu Mas Gagah memberikan penjelasan kepada adiknya bahwa kepergiannya ke Ternate adalah untuk penelitian skripsi, selama 2 bulan.	Tayangan 4
5.	00:29 – 00:31	Terdengar suara Gita yang mengatakan “Mas Gagah berubah, drastis”, dengan background bangunan masjid di seberang lautan dan muncul tulisan: <i>from the bestselling book in the last 20 years by Helvi Tiana Rosa</i> .	Tayangan 5
6.	00:32 – 00:43	Gita sedang berbincang dengan Mas Gagah dengan raut wajah kesal dan mengeluhkan perubahan kakaknya itu. Lalu terlihat penampilan Mas Gagah yang berbeda dari sebelumnya. Tampak jenggot di dagunya dan nada bicara yang lebih santun, menjelaskan bahwa ketika di Ternate bertemu dengan kiai hebat bernama Kiai Ghufron. Terlihat juga sang ibu (Wulan Guritno) yang sedang duduk terdiam disamping kedua anaknya dengan wajah penuh kecemasan melihat perubahan diri Mas Gagah.	Tayangan 6
7.	00:44 - 00:52	Pemuda dengan baju kotak-kotak bernama Yudi (Masaji Wijayanto) sedang berceramah di dalam bus dan mengatakan bahwa Islam mengajarkan kepada kita untuk senantiasa baik sangka. Dengan nada marah Gita menegur dengan berteriak kepada pemuda berbaju kotak-kotak “maksud loe apa ngomong kayak tadi”. Pemuda itu menjawab teriakan Gita hanya dengan senyuman.	Tayangan 7

No	Detik ke-	Tayangan Trailer	Keterangan
8.	00:53 – 00:57	Tampak ibu Yudi (pemuda berbaju kotak-kotak 'Masaji Wijayanto') dengan pakaian muslimah dan berjilbab yang sedang melihat suaminya (Matias Muchus) memarahi anaknya karena tidak setuju dengan cara dakwah anaknya, "berdakwah adalah ditempat seperti ini (rumah)". Sang ayah terlihat mengenakan peci dibalut sorban dan sarung yang dikalungkan pada lehernya.	Tayangan 8
9.	00:58 – 00:07	Muncul lagi wajah Yudi dengan kemeja kotak-kotak yang kembali berceramah di dalam bus "jangan-jangan kita yang mencuri". Kebetulan Yudi melihat seorang laki-laki mengambil ponsel seorang pemuda yang duduk bersebelahan, dan pemuda itu adalah Gita, Yudi menegur pencuri itu. Perdebatan muncul karena si pencuri tidak terima di tuduh mencuri. Tapi teriakan seorang ibu bahwa ada copet membuat semua orang dalam bus mengambil tindakan.	Tayangan 9
10.	00:08 – 01:09	Tampak seorang perempuan dengan rok pendek dan rambut pendek sedang mengulurkan tangan hendak mengajak Mas Gagah berjabat tangan, tapi Mas Gagah malah mundur dan menyatukan kedua telapak tanganya di depan dada.	Tayangan 10
11.	01:10 – 01:18	Gita dengan topi yang dipakai terbalik sedang mengendarai mobil dan terlihat disampingnya adalah Mas gagah. Gita protes karena kakanya memutar lagu Nasyid, yang menurut Mas Gagah bukanlah sekedar nyanyian tetapi juga dzikir.	Tayangan 11
12.	01:19 – 01:25	Terlihat Gita marah karena sedang ingin menemui kakaknya tapi di hadang oleh seorang laki-laki (Irfan Hakim) yang mengatakan bahwa tempat itu khusus untuk laki-laki. Nampak juga Mas Gagah berada di tempat itu dengan beberapa orang laki-laki berdiri dan berbincang.	Tayangan 12
13.	01:26 – 01:38	Mas Gagah dengan baju koko terlihat berjalan bersama beberapa nelayan di pinggir pantai. Salah seorang diantara mereka mengatakan kemarahannya terhadap preman-preman yang biasa meminta setoran.	Tayangan 13
14.	01:39 – 01:44	Shiren Sungkar dengan pakaian panjang lengkap dengan jilbabnya terlihat sedang memberikan ceramah dan mengatakan "Kita tidak hanya bisa diam melihat kebiadaban Palestina"	Tayangan 14
15.	01:45 – 01:52	Terlihat Nadia (Izzah Ajrina) sedang mengisi acara talk show bersama Mas Gagah. Tampak tulisan yang ada di background 'Islam is My Way, Membangun Potensi Pemuda Islam'. Nadia mengatakan, "Karena jilbab merupakan perintah Allah subhanahu wata'ala, saya alhamdulillah mulai mengenakannya pada saat kuliah di Amerika".	Tayangan 15

No	Detik ke-	Tayangan Trailer	Keterangan
16.	01:53 – 02:00	Gita yang sedang berbincang dengan 2 orang temannya (satu berjilbab dan satunya tidak) sedang membicarakan tentang 'ikhwan'. Kedua temannya tampak heran melihat Gita yang ternyata menganggap 'ikhwan' adalah sebutan untuk makanan semacam tekwan atau bakwan.	Tayangan 16
17.	02:01 – 02:10	Terlihat Mas Gagah bersama beberapa orang pemuda (ada yang berjenggot, memakai peci) yang sedang bertemu dengan seorang laki-laki berambut gondrong (Firza Idol). Mas Gagah bertanya "Kalau gak pakai kumis sama gak pakai jenggot, kaya apa?", lalu dijawab oleh Firza dengan gonggongan layaknya suara seekor anjing.	Tayangan 17
18.	02.11-02:22	Muncul tulisan 'Cooming soon 2016' lalu tampak wajah close up Mas Gagah yang ternyata sedang berbicara dengan Gita di depannya. Mas Gagah mengatakan: "Kiai Ghuftron mengajarkan kepada mas tentang hakikat Islam yang sebenarnya, indah, cinta".	Tayangan 18

## Analisis dan Pembahasan

**Tayangan 1:** Adegan ini menunjukkan keakraban seorang kakak beradik, perbincangan yang penuh tawa diantara mereka merupakan gambaran dari sebuah hubungan yang harmonis. Mobil merupakan ikon kehidupan mewah seseorang. Adapun ungkapan Mas Gagah: "hidup tertalu pendek untuk menikmati waktu yang membosankan, maka nikmati hidup..." menjadi indeks awal yang berkaitan dengan judul film ini. Ketika Mas Gagah Pergi mengandung makna bahwa sosok Mas Gagah yang menganggap hidup hanya untuk bersenang-senang akan hilang/pergi dan sosoknya akan berubah dengan karakter pribadi yang berbeda.

**Tayangan 2:** Teks bertuliskan Indobroadcast production yang muncul merupakan sebuah indeks yang bertujuan untuk menginformasikan rumah produksi yang membuat film tersebut, sedangkan teks judul yang muncul juga merupakan indeks yang bertujuan untuk memperjelas film apa yang ditawarkan kepada khalayak.

**Tayangan 3:** Background yang muncul merupakan sebuah indeks yang bertujuan untuk memperjelas situasi dan kondisi yang sedang dialami pemain, yaitu dalam sebuah karnaval desainer busana remaja. Hal ini juga menjadi simbol bahwa status sosial Mas Gagah adalah sebagai seorang publik figur dan menyukai hal-hal yang

*glamour*. Gita yang sibuk dengan aktivitasnya mengabadikan gambar model laki-laki dengan ponselnya juga menjadi simbol kegemarannya pada hal-hal yang sama dengan kakaknya.

**Tayangan 4:** Raut wajah sedih dan keluhan Gita tentang kepergian Mas Gagah untuk penelitian Skripsi selama 2 bulan di Ternate menunjukkan ketidak relaanya ditinggalkan sang kakak, hal ini menjadi simbol keakraban keduanya yang susah untuk dipisahkan.

**Tayangan 5:** Suara Gita yang mengatakan bahwa Mas Gagah berubah drastis merupakan indeks bahwa telah terjadi perubahan pada diri Mas Gagah, kemudian diperjelas dengan background bangunan masjid di seberang lautan. Masjid merupakan ikon yang sekaligus representasi dari Agama Islam yang artinya trailer ini ingin menunjukkan bahwa perubahan yang dialami Mas Gagah berkaitan dengan Islam. Adapun tulisan *'from the bestselling book in the last 20 years by Helvi Tiana Rosa'* yang muncul merupakan indeks yang bertujuan untuk memperjelas bahwa film yang ditawarkan adalah adopsi dari Novel karya Helvi Tiana Rosa yang laku terlaris pada 20 tahun terakhir.

**Tayangan 6:** Perbincangan kakak beradik dan ibunya menunjukkan keharmonisan keluarga mereka, meskipun Gita tidak menyukai perubahan pada diri Mas Gagah. Penampilan Mas Gagah berbeda dari sebelumnya dengan jenggot di dagunya dan nada bicara yang lebih santun. Jenggot menjadi ikon dan representasi dari seorang muslim yang taat beribadah sebab Islam menganjurkan untuk memelihara jenggot, sebagaimana perintah Nabi Muhammad SAW:

1. Hadits pertama, dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَحْفُوا الشُّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحَى

“Potong pendeklah kumis dan biarkanlah (peliharalah) jenggot.” (HR. Muslim no. 623)

2. Hadits kedua, dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“Selisihilah orang-orang musyrik. Potong pendeklah kumis dan biarkanlah jenggot.” (HR. Muslim no. 625).

Pernyataan Mas Gagah tentang pertemuannya dengan Kiai Ghufron di Ternate adalah sebuah indeks yang sekaligus representasi bahwa Mas Gagah telah memperoleh hidayah untuk berIslam dengan baik. Perkataan yang santun/lemah lembut merupakan simbol kepribadian seorang muslim. Allah SWT berfirman, "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun" (QS Al Baqarah, 2: 263).

**Tayangan 7:** Ceramah/dakwah adalah representasi Agama Islam. Sedangkan pesan yang disampaikan mengandung makna bahwa kita sebagai manusia harus selalu baik sangka (*husnudzon*) kepada orang lain. Hal ini menjadi indeks bahwa kita dilarang berburuk sangka (*suudzon*). Sikap Gita yang marah terhadap perkataan Yudi menjadi indeks adanya sikap buruk sangka. Senyuman Yudi menunjukkan sikap yang arif, sebab dalam Islam sendiri menyuruh umatnya untuk membalas kejahatan dengan kebaikan, "Balaslah perbuatan buruk mereka dengan yg lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan." (Q.S. Al-Mu'minin : 96).

**Tayangan 8:** Metode dakwah Yudi yang ditentang oleh ayahnya menggambarkan bahwa selalu ada kerikil yang menghalangi dalam menyebarkan kebaikan. Bahkan Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah juga memperoleh tantangan dari pamannya sendiri yaitu Abu Jahal dan Abu Lahab. Ayah Yudi (Mathias Mucus) terlihat mengenakan peci dibalut sorban dan sarung yang dikalungkan pada lehernya. Peci, Sorban, dan Sarung merupakan ikon dan representasi dari latar belakangnya yang merupakan seorang muslim.

**Tayangan 9:** Kegigihan Yudi dalam menyebarkan Islam tidak surut meskipun mendapat pertentangan dari ayahnya maupun orang lain. Hal ini merupakan simbol kegigihan dakwah yang dilakukan Yudi. Pesan dakwah yang disampaikan menjadi sebuah indeks bahwa Islam melarang umatnya untuk mengambil barang milik orang lain tanpa izin (mencuri). Sebagaimana firman Allah SWT: "Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Maka barangsiapa bertaubat (diantara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah

Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". [QS. Al-Maidah : 38-39].

**Tayangan 10:** Sikap Mas Gagah yang menolak berjabat tangan dengan menyentuh lawan jenis yang bukan mahramnya adalah simbol religiusitas dirinya. Karena Islam melarang umatnya menyentuh lawan Jenis, sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

"Andaikata kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya." (HR. Ar-Ruyani dalam Musnad-nya no.1282, Ath-Thabrani 20/no. 486-487 dan Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman no. 4544 dan dishahihkan oleh Syeikh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 226).

**Tayangan 11:** Nasyid adalah simbol sekaligus representasi agama Islam, sebab isi dari nasyid adalah dzikir, yaitu kalimat-kalimat yang berisi dan bertujuan untuk mengingat Allah (Dzikir).

**Tayangan 12:** Kata-kata yang dikeluarkan seorang laki-laki yang menghadang Gita (Irfan Hakim) 'tempat ini khusus jalur laki-laki', merupakan indeks dari ayat Al-Qur'an tentang larangan ikhtilat, yaitu bercampur baur antara laki-laki dan perempuan.

**Tayangan 13:** Baju koko yang dipakai Mas Gagah merupakan ikon sekaligus representasi agama Islam. Adapun kebersamaan Mas Gagah dengan para nelayan yang sedang mendengarkan keluhan-keluhan mereka merupakan simbol sikap humanitas yang ditunjukkannya.

**Tayangan 14:** Jilbab dan pakaian muslimah yang dipakai Shiren Sungkar menjadi simbol sekaligus representasi Agama Islam. Hal ini sebagaimana dalil yang tercantum dalam Al-Quran tentang kewajiban seorang muslim menutup aurat (seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan): *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allâh maha mengetahui apa yang mereka perbuat."* *Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau*

*budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. [an-Nûr/24:31]. "Kita tidak hanya bisa diam melihat kebiadaban Palestina".*

Adapun kalimat yang disampaikan Shiren Sungkar "Kita tidak hanya bisa diam melihat kebiadaban Palestina" merupakan simbol bahwa umat Islam hendaknya juga memiliki sikap humanitas, yaitu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

**Tayangan 15:** Penampilan Nadia yang mengenakan pakaian muslimah merupakan ikon dan representasi Agama Islam. Adapun kalimat yang diucapkannya bahwa mengenakan jilbab merupakan perintah Allah merupakan indeks dari QS An-Nur ayat 31 tentang kewajiban berjilbab bagi wanita muslimah. Sedangkan background 'Islam Is My Way, Membangun Potensi Pemuda Islam' merupakan indeks ayat Al-Qur'an : "*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya.*" [Ali 'Imran: 19].

**Tayangan 16:** Kata '*ikhwan*' yang artinya adalah saudara laki-laki merupakan indeks dan representasi agama Islam. Ikhwan digunakan sebagai panggilan bagi laki-laki muslim. Hal ini merupakan indeks ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa "*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*" [Al Hujuraat 10]

**Tayangan 17:** Jenggot merupakan ikon agama islam sekaligus indeks sabda Nabi Muhammad SAW tentang anjuran berjenggot bagi laki-laki yang beragama Islam. Kebersamaan Mas Gagah dengan para pemuda menunjukkan sikap humanitasnya. Disamping itu munculnya obrolan dengan seseorang yang bukan dari golongan mereka (Firza yang berambut Gondrong) merupakan bentuk sikap yang harus ditunjukkan oleh setiap muslimyaitu tidak membedakan dalam bergaul.

**Tayangan 18:** : Kalimat yang diucapkan Mas Gagah bahwa "*Kiai Ghufron mengajarkan kepada mas tentang hakikat Islam yang sebenarnya, indah, cinta*". Hal ini merupakan indeks sabda Rasulullah

bahwa Islam itu indah: *“Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar debu.”* Ada seseorang yang bertanya, *“Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?”* Beliau menjawab, *“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.”* (HR. Muslim).

Adapun ungkapan bahwa Islam itu cinta juga merupakan indeks sabda Rasulullah SAW *“Tidaklah salah seorang diantara kamu beriman sehingga ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya sendiri,”* (HR. Bukhori dan Muslim). Pada dasarnya indah dan cinta merupakan hakikat agama Islam. Sebab Islam mengajarkan keindahan dan cinta.

## Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap trailer Film ‘Ketika Mas Gagah Pergi’, didapati bahwa representasi sikap humanis religius adalah sebagai berikut:

1. Representasi sikap humanis-religius seorang pendakwah muda (da’i muda) tampak dari keseharian yang ditampilkan oleh Mas Gagah setelah pulang dari Ternate yang berhijrah dari sosok yang hidup hedonis menuju seorang yang sangat Islami, yakni melakukan kegiatan dakwah dengan santun dan mau bergaul dengan siapapun. Misalnya ketika terdapat permasalahan pada para nelayan Mas Gagah mendampingi dan mendengarkan curhatan mereka. Selain itu, Mas Gagah juga menjadi pengisi dalam acara talkshow ke-Islaman yang diikuti oleh para remaja.
2. Sikap humanis-religius juga tercermin dari kegigihan dalam melakukan dakwah Islam sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW, meskipun dicela, bahkan dimusuhi tetapi beliau tetap gigih dalam menyebarkan Islam. Dalam trailer film ‘Ketika Mas Gagah Pergi’ sikap gigih seorang pendakwah ditunjukkan oleh Mas Gagah ketika ditentang oleh adiknya. Disamping itu kegigihan dakwah juga muncul dari seorang pemuda berbaju kotak-kotak bernama Yudi yang ditentang oleh ayahnya karena berdakwah di tempat umum seperti di dalam bus.
3. *“Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali dalam keadaan asing, maka beruntunglah orang-orang yang terasingkan itu.”* (HR. Muslim no. 208). Hadits tersebut menjadi gambaran

bahwa tidak semua orang bisa menerima sikap humanis-religius yang ditampilkan oleh sosok Mas Gagah dan juga Yudi, bahkan keluarganya sendiri. Islam adalah agama tanpa kekerasan dan paksaan tetapi mengedepankan cinta dan uswah (teladan).

## Saran

1. Bagi lembaga-lembaga yang terlibat dalam perfilman di Indonesia seharusnya menggalakkan produksi film dengan genre seperti film 'Ketika Mas Gagah Pergi' ini sehingga mampu menyaingi bahkan mengalahkan film-film yang justru merupakan tayangan yang tidak berkualitas dan hanya untuk mengejar rating misalnya pornografi dan mistis.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal bagi para peneliti untuk melakukan pengembangan dalam penelitian yang serupa.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Aliy. 2004. Semarang: Diponegoro.
- Ariansyah, Mery. 2012. *Makalah: Sistem Pendidikan Humanis Religius*. Sumenep: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumenep.
- Baqi, Fuad Abdul. 2015. *Muttafaqun Alaih (Himpunan Hadits Shahih yang Disepakati Imam Bukhari dan Imam Muslim)*. Beirut Publishing.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation : Cultural Representation and Signifying Practises*. London : Sage.
- Hoed, Benny H. 2002. *Strukturalisme, Pragmatik dan Semiotik dalam Kajian Indonesia: Tanda yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- <http://ishmaya.blogspot.co.id/2005/09/humanis.html>. (diakses pada hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 11.30).
- <http://movieonme.blogspot.co.id/2008/07/u-must-know.html>. (diakses pada hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 10.25).
- <https://twitter.com/iftaofficials/status/575599719973412864>. (diakses pada hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 10.05).
- <https://www.youtube.com/watch?v=ttQaXwhK9To> (diakses pada hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 09.15).

- Irawanto, Budi. 2008. *Memerkarakan Identitas Nasional: Representasi Identitas Kultural dalam Sinema Generasi Baru Indonesia dan Malaysia* (Jurnal JSP UGM Vol.12, No.2). Yogyakarta: FISIPOL UGM .
- Purwati, Eli. 2014. *Studi Semiotik Sikap Humanis-Religijs dalam Trailer Film Sang Murabbi* (Jurnal Aristo Vol.1, No.2). Ponorogo: FSIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rawung, Lidya Ivana. 2013. *Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi* (Jurnal Acta Diurna Vol.2, No.1). Manado: FSIP Universitas Sam Ratulangi.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Van Zoest, Aart. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.